

# HISTORIA PEDAGOGIA

Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah

Volume 13 Nomor 1 2024  
<https://journal.unnes.ac.id/journals/hp>

## **Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan Tahun Pelajaran 2022/2023 Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif**

Vajar Rizky Pratama<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

This research aims to improve the learning outcomes of class The classroom-based action research project involves two cycles, each comprising four stages: preparation, execution, monitoring, and analysis. The competency standards for learning improvement in cycles 1 and 2 include analyzing the roots of Indonesia's forefathers, the dispersion of pre-literate individuals, and their way of lifeThe indicator is that students draw a map of the distribution of the ancestors of the Indonesian people. The outcomes of classroom action research demonstrate that implementing the Picture and Picture cooperative learning model enhances learning results in cycle 2, 35 students (97%) completed it. The student learning outcomes improved significantly from an average of 68 in cycle 1 to 85 in cycle 2. The research findings indicate that history teachers consistently offer motivational support to students, using video media, create effective learning, and use learning models which is fun, so you can be active.

Keywords: Learning, Model, Pre-Literacy, Results.

---

<sup>1</sup> Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Jakenan

© All rights reserved

2024 Departemen Sejarah FISIP UNNES

Gedung C5 Lantai 1 FISIP UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

## PENDAHULUAN

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional menurut UU RI No 20 Tahun 2003 Memiliki tujuan untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang kuat, menghormati Tuhan, sehat, berpendidikan, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap negara mereka sebagai warga negara.

Dalam pembelajaran sejarah, sering kali ditemukan masalah klasik yang dihadapi oleh guru sejarah. Masalah itu adalah dimana pembelajaran sejarah dianggap sebagai matapelajaran yang bersifat hafalan, kurang menarik, dan membosankan (Sayono, 2013: 9). Jika peserta didik sudah beranggapan seperti itu, maka bisa dipastikan bahwa peserta didik tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif. Hamalik (2013: 3) Tujuan pendidikan adalah untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan program. Kegiatan pendidikan yang dibahas adalah pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan menggunakan berbagai materi pelajaran. heDalam rangkaian proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Guru memegang peranan penting dalam tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan. Peserta didik harus dibuat aktif dalam pembelajaran beralngsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mendorong siswa menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas. Ada banyak cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif di dalam kelas, salah satunya adalah dengan metode debat aktif. Debat merupakan suatu kegiatan dimana saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia, yang bertujuan untuk mencapai kemenangan suatu pihak (Hendrikus, 2009:120). Debat, yang juga dipandang sebagai arena yang tepat, bermanfaat dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir dan mengasah keterampilan komunikasi. Sebuah diskusi dapat menentukan apakah rencana atau pendapat tertentu didukung oleh pihak yang mendukung atau afirmatif dan ditolak atau diabaikan oleh pihak lain, yang dikenal sebagai pihak yang menolak atau negatif. (Tarigan, 2008:86).

Dalam kegiatan penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 1 Jakenan. Peneliti memilih lokasi ini karena menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ke-2 pada program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Selain itu SMA Negeri 1 Jakenan merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Pati. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan ketika pelajaran peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, berdasarkan angket yang diberikan oleh peneliti, tingkat keaktifan peserta didik sebesar 58,7 % yang mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan peserta didik di kelas tersebut dalam kategori cukup .

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut maka peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan menggunakan metode pembelajaran debat aktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas X.1 SMA Negeri Jakenan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk

meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 2 Jakenan dengan menggunakan metode debat aktif. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan dalam Pembelajaran Sejarah melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif”.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses kolaboratif di mana guru dan siswa bekerja sama untuk memanfaatkan semua sumber daya dan potensi yang tersedia, termasuk potensi internal dan eksternal, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Agung & Wahyuni, 2013:3) . Pada hakikatnya, tujuan dari pembelajaran adalah untuk mempengaruhi perilaku peserta didik dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik dari peserta didik. (Agung & Wahyuni, 2013:5). Sejarah adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana wawasan, sikap, dan nilai-nilai telah berubah dan berkembang di masyarakat Indonesia dan di seluruh dunia dari masa lalu hingga saat ini. (Agung & Wahyuni, 2013:55). Widja (1989:4) berpendapat bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu proses penyampaian informasi dari para pendidik kepada peserta didik mengenai dinamika kehidupan manusia berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

### 2. Keaktifan Belajar

Peserta didik adalah makhluk yang aktif; selain aktif, mereka juga memiliki kebutuhan, kemauan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu. (Dimiyati, 2006: 44). Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu tahapan aktif di mana seseorang terlibat dalam kegiatan yang dirancang untuk mengubah perilaku; kegiatan ini terjadi sebagai respons terhadap proses pembelajaran yang diberikan. Partisipasi aktif merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru berperan sebagai pemandu yang membantu mengarahkan .Kegiatan belajar memerlukan timbal balik berupa keaktifan peserta didik supaya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi hidup. Terutama dalam pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan bisa aktif dalam pembelajaran dan tidak menjadi siswa yang pasif hanya mendengarkan saja. Jika seorang siswa tidak melakukan aktivitas atau tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran, siswa tersebut tidak dapat dianggap aktif. Menurut Mulyono (2001:26) Suatu keaktifan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu atau kegiatan yang dilakukan atau yang terjadi, baik fisik maupun non-fisik. Menurut Sardiman (2014:98) Keaktifan adalah kegiatan yang menggabungkan ciri-ciri fisik dan mental, khususnya bertindak dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

### 3. Debat Aktif

Pendekatan debat aktif dapat membantu siswa dalam mengorganisir pikiran, ide, atau pendapat mereka. Strategi ini akan menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak dalam kemampuan berbicara mereka dan membuat mereka bertanggung jawab atas pengetahuan yang dipelajari melalui kegiatan debat. (Ridwantoro, 2012:19). Debat yang mana merupakan suatu kegiatan yang dapat memberi sumbangsih besar bagi kehidupan demokrasi. Sementara itu, di bidang pendidikan, debat dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan hasil pemikiran dan perenungan, terutama dalam hal mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk mengartikulasikan keyakinan yang pada dasarnya berlawanan dengan keyakinan mereka.

Dalam pembelajaran, metode debat yang merupakan suatu metode yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berkomunikasi. Debat juga dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi ini merupakan strategi yang pelaksanaannya secara aktif mendorong partisipasi seluruh siswa di kelas, bukan hanya mereka yang memulai debat. Diskusi aktif adalah jenis retorika modern di mana dua pihak atau lebih saling bertukar pandangan, dengan masing-masing bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pihak lain agar melakukan, bertindak, mengikuti, atau memiliki kecenderungan berdasarkan apa yang diinginkan oleh pembicara. Ismail (2008: 81) berpendapat bahwasanya teknik debat aktif bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana mengembangkan argumen yang kuat untuk memecahkan masalah sekaligus menanamkan pola pikir demokratis dan rasa hormat terhadap sudut pandang yang berbeda.

Menurut Hamdayama (2014: 108) dengan pembelajaran metode debat aktif, akan membentuk karakter yang kritis dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya mengingat bahwa pada tingkat sekolah menengah atas, pola pikir siswa harus mulai dikembangkan. Biasanya, ketika seorang siswa diminta untuk menangani pemecahan suatu kasus atau masalah yang membutuhkan keputusan yang harus diambil, mereka akan terbagi menjadi tiga kubu. Kubu pertama adalah kelompok pro, yang mendukung sebuah pilihan, sementara kelompok kontra menentangnya, dan yang ketiga adalah kubu netral, yang mengambil pendekatan yang aman dengan tidak memihak pihak manapun.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan suatu tindakan kelas atau bisa disebut *classroom action research*. Menurut Arikunto (2012:3) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah pengaturan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara bersamaan di dalam kelas. Rachman (2015: 298) berpendapat Bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang memiliki sifat yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki juga untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, PTK memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengalaman pembelajaran guru sehari-hari. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 36 orang. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan memiliki tingkat keaktifan yang tergolong kurang dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti memutuskan untuk memilih peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan sebagai subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana kegiatan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jakenan yang beralamat di Jalan Jakenan Winong KM 1,5 Desa Puluhtengah Jakenan Pati. Dipilihnya sekolah ini sebagai obyek penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah tempat peneliti melakukan PPL 2 PPG Prajabatan gelombang 1. Selain itu sekolah ini juga termasuk salah satu sekolah favorit yang berada di Kabupaten Pati. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama peneliti melakukan PPL 2 PPG Prajabatan gelombang 1 di SMA Negeri 1 Jakenan. Kegiatan PPL 2 ini berlangsung dari bulan April sampai bulan Juni 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran selama dua siklus, kemudian menyampaikan perbaikan dari setiap siklusnya, dan penyampaian hasil penelitian akan mencakup penilaian terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari hasil belajar siswa. Penilaian pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan menggunakan pengukuran prestasi atau hasil belajar siswa dengan nilai tes formatif.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan jumlah sebanyak satu kali pertemuan. Materi yang disampaikan pada siklus I yaitu Akulturasi kebudayaan Islam di Indonesia. Pada perencanaan yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan perencanaan dengan membuat Modul Ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar observasi untuk observer dan lembar angket keaktifan yang diisi oleh peserta didik.

##### a. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2023. Siklus I dihadiri oleh 36 anak dengan alokasi waktu 3 X 45 menit. Materi yang dipelajari pada siklus I adalah mengenai akulturasi kebudayaan Islam di Indonesia.

##### b. Pelaksanaan Tindakan II

Penulis menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan pembelajaran pada Siklus I. Pertama, secara klasikal guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab terkait zaman pra aksara. Kedua, siswa dibagi dalam kelompok untuk melakukan analisis asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dengan menggunakan sumber yang ada di perpustakaan sekolah. Ketiga, siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Keempat, dengan penugasan dari guru, siswa yang mendapat undian yang mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan hasil dari diskusi kelompok yang sebelumnya dilakukan dan menyampaikannya di depan kelas. Kelima, secara klasikal, guru dan siswa akan menyimpulkan kegiatan bersama-sama. Untuk menilai peningkatan pembelajaran, penulis memberikan tes formatif dan mengamati kegiatan pembelajaran di akhir kelas.

##### c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observser pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut Secara umum, penggunaan teknik debat aktif telah terbukti efektif untuk pembelajaran. Namun, masih ada beberapa rintangan dalam proses pengajaran. Kendala yang dihadapi yaitu pelaksanaan siklus I dilakukan saat bersamaan dengan bulan Ramadhan. Karena hal tersebut peserta didik terlihat lemas dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hal ini menyebabkan peserta didik kurang bersemangat saat melakukan debat karena dahaga yang mereka rasakan. Kendala lainnya adalah masih ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri saat temannya melakukan debat di depan kelas.

Keaktifan siswa dinilai tidak hanya melalui pengamatan selama proses pembelajaran, tetapi juga dengan memberikan kuesioner berupa angket kepada mereka. Angket ini diberikan setelah pembelajaran berlangsung dan diisi sendiri oleh peserta didik. Hasil angket keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 69,17% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini diperoleh dari angket keaktifan peserta didik yang diisi oleh peserta didik

kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan. Hasil angket siklus 1 memperoleh kenaikan sebesar 10,45% dari hasil angket prasiklus yang memperoleh skor sebesar 58,72%.

#### d. Refleksi

Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan dari teknik debat aktif, peneliti selanjutnya merefleksikan siklus I. Setelah implementasi selesai, peneliti dan guru pamong bertemu untuk mendiskusikan temuan-temuan dari hasil observasi siklus pertama. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer berhasil dirumuskan kelebihan dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan kendala yang terdapat di pelaksanaan siklus I maka peneliti memutuskan untuk meneruskan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang dilakukan yaitu melaksanakan siklus II di waktu setelah bulan Ramadhan sehingga peserta didik belajar dalam keadaan normal. Selain itu untuk memilih kelompok yang akan maju, peneliti menambahkan penggunaan spinwheel untuk memilih kelompok yang maju dan memilih mosi yang akan dibahas.

### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan II

Siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan dalam waktu 3X45 menit. Materi yang disampaikan pada siklus II berbeda dengan siklus I. Pada siklus II membahas mengenai Proses Integrasi Nusantara. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Modul ajar terlebih dahulu sebagai pedoman dalam pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar observasi dan angket keaktifan peserta didik yang ditujukan kepada peserta didik.

#### b. Pelaksanaan Tindakan II

Siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan dengan durasi 3X45 menit. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan setelah bulan Ramadhan. Pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2023. Siklus II dihadiri oleh 36 anak dengan alokasi waktu 3X45 menit. Materi yang dipelajari memakai metode debat aktif pada siklus II ini yaitu Proses Integrasi Nusantara.

#### c. Observasi

Secara umum kegiatan pembelajaran menggunakan metode debat aktif dengan ditambah penggunaan spinwheel dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada penerapan pembelajaran di siklus II ini terlihat peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilakukan di siklus II ini peserta didik semakin lancar dalam memberikan argument dan pendapatnya mengenai mosi yang dibahas. Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kendala yang ditemui pada siklus sebelumnya. Pada siklus sebelumnya terlihat peserta didik yang lemas karena pembelajaran dilakukan saat bulan Ramadhan dan sebagian besar peserta didik melakukan ibadah puasa. Pada siklus II ini, pembelajaran dilakukan setelah bulan Ramadhan, dan peserta didik sedang tidak melakukan ibadah puasa. Terlihat perbedaan pada siklus II, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak terlihat lemas karena sedang tidak berpuasa. Dalam siklus II ini masih ada peserta didik yang terlihat sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, namun jumlahnya lebih sedikit dari siklus I.

Pada siklus I guru mengalami kebingungan saat menunjuk kelompok mana yang akan maju untuk melakukan debat di depan kelas. Pada siklus II, guru memilih untuk

menggunakan aplikasi spinwheel untuk memilih kelompok dan mosi yang akan dibahas pada debat. Hal ini membuat waktu pembelajaran lebih efisien dan tidak banyak waktu yang terbuang. Keaktifan peserta didik pada siklus II diukur menggunakan cara yang sama seperti pada siklus I. Keaktifan diukur dengan angket yang dibagikan dan diisi oleh peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran metode debat aktif. Hasil angket keaktifan peserta didik pada siklus II dengan menggunakan metode debat aktif mendapatkan skor 77,78%. Hasil angket keaktifan peserta didik ini mengalami kenaikan sebesar 8,61% dari hasil angket pada siklus I. Berdasarkan skala Likerts hasil angket keaktifan peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 77,78% termasuk dalam kategori tinggi.

#### d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode debat aktif, Peneliti kemudian melakukan refleksi terkait berbagai peristiwa pada siklus II. Setelah pelaksanaan selesai, peneliti dan guru pamong bertemu untuk mendiskusikan temuan-temuan dari observasi siklus II. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer berhasil dirumuskan kelebihan dan kendala yang dihadapi.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode debat aktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X.1 SMA Negeri 2 Jakenan tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dari hasil observasi dan angket yang dilakukan peneliti pada setiap siklus yang berjalan. Hasil angket didapatkan dari hasil pengisian lembar angket keaktifan peserta didik yang diberikan dan diisi oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru pamong sebagai observer yang melakukan observasi setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlangsung.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode debat aktif pada peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa dengan penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Pembahasan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Pada siklus I, peneliti menggunakan metode pembelajaran debat aktif. Pelaksanaan siklus I berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik. Keberhasilan peningkatan keaktifan peserta didik tersebut dibuktikan dengan hasil pengisian angket keaktifan peserta didik yang menunjukkan prosentase sebesar 69,17%. Hasil pengisian angket meningkat sebesar 10,45% dari hasil prasiklus yang menunjukkan prosentase sebesar 58,72%. Hasil pengisian angket sebesar 69,17% berada dalam kategori tinggi. Slameto (2003: 54) berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik salah satunya adalah faktor dari sekolah yaitu faktor metode pembelajaran dan relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Faktor tersebut dapat dibuktikan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik.

Pada penelitian ini dengan menggunakan metode debat aktif merupakan metode yang tepat sehingga tingkat keaktifan peserta didik bisa naik. Relasi peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Pada penerapan metode debat aktif, peserta didik belajar untuk mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat temannya secara benar. Dengan metode debat aktif ini dapat

melatih peserta didik agar menghargai pendapat dari orang lain dan menyanggah pendapat tanpa menyinggung perasaan orang lain. Karena hal tersebut peserta didik menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Pada siklus II, peneliti masih menggunakan metode yang sama yaitu metode debat aktif dalam pembelajaran. Perbedaan dari siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan aplikasi spinwheel untuk memilih kelompok yang akan maju agar tidak membuang banyak waktu. Pelaksanaan siklus II berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik dibuktikan dengan hasil angket pada siklus II yang mendapatkan prosentase sebesar 77,78% yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil angket pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 8,61% dari hasil angket siklus I.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus berturut-turut dan upaya kolaboratif, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan tahun ajaran 2022-2023. Pembelajaran sejarah jadi lebih menarik bagi peserta didik dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan tersebut terbukti dari hasil angket keaktifan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Dengan menggunakan metode debat aktif, dibandingkan dengan hasil pra siklus yang memperoleh prosentase sebesar 58,72% (kategori cukup) pada siklus I diperoleh hasil prosentase sebesar 69,17% (kategori tinggi) dan pada siklus II mencapai prosentase sebesar 77,78% (kategori tinggi). Peningkatan pada siklus tersebut akibat penggunaan metode debat aktif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas X.1 SMA Negeri 1 Jakenan tahun ajaran 2022/2023.

Penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran sejarah mempunyai beberapa kelebihan diantaranya peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah karena adanya metode pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya yaitu metode debat aktif. Peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya saat menggunakan metode debat aktif. Metode debat aktif juga membuat peserta didik berdiskusi dengan baik dengan peserta didik lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Agung, L.S & Wahyuni, S. 2013. Perencanaan Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2013. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdayana, J. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hendrikus. 2009. Model Pembelajaran Debat. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kusuma, W & Dwigatama, D. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.

- Ismail, S.M. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: Rasail Media Group.
- Kartodirjo, S. 1982. Pemikiran dan Penegmbangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif. Jakarta:Gramedia.
- Kochtar, S.K. 2008. Pembelajaran Sejarah Teaching of Hisstory. Jakarta: Grasindo.
- Rachman, M. 2015. 5 Pendekatan Penelitian. Sleman: Magnum .
- Ridwanto, M. 2012. Implementasi Metode Debat Aktif terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. Jurnal Publikasi Pendidikan, 3(2), 19.
- Sardiman, A.M. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayono, J. 2013. Pembelajaran Sejarah di Sekolah: dari Pragmatis ke Idealis. Sejarah dan Budaya, 7(1), 9-17.
- Setyosari, P. 2015. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silberman, M.L. 2006. Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.
- Sunarto. 2012. Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media.
- Tarigan. H.G. 2008. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Widja. I, G. 1989. Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud.
- Yamin, M. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada.